

Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa: Analisis Literatur Teoritis

Ahmad^{a*1}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang, Indonesia

^{a*} ahmadhibbu@gmail.com

DOI:

ABSTRACT

Keywords:
Islamic Education; Character Education; Islamic Values; Literature review; Student Character

Education, in essence, does not only function as a means of transmitting knowledge, but also as a medium for shaping the character of students as a whole. In this context, Islamic Education plays a strategic role in internalizing moral and spiritual values as the foundation of students' personalities. However, there is still a conceptual gap regarding the effectiveness and implementation strategies of Islamic Education in shaping measurable and tangible character. This study uses a qualitative approach based on literature review by analyzing credible academic literature that discusses the relationship between Islamic Religious Education and character education. The results of the study indicate that Islamic Religious Education plays a significant role in shaping students' character through a transformative, contextual, and sustainable value-based approach. Values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and spirituality can be internalized through reflective learning methods, teacher role modeling, and an Islamic values-based school culture. In addition, strengthening Islamic Education so contributes to the formation of a learning environment conducive to the moral and social development of students. This study provides theoretical and practical contributions to the development of an adaptive character education model based on Islamic values that can address the challenges of the modern era.

Article Info:

Submitted:
01/09/2025

Revised:
08/10/2025

Published:
02/12/2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan sejatinya bukan sekadar proses transfer ilmu dan keterampilan, melainkan juga sarana utama dalam pembentukan kepribadian yang beretika dan bermoral. Sebagaimana dicatat oleh Oxford Research Encyclopedias, pendidikan karakter bertujuan mengembangkan “the moral person” melalui internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang tercermin dalam respons emosional, penalaran, dan perilaku siswa (Agus Siswadi, 2017).

Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa" dapat dipahami dengan mengacu pada pentingnya pendidikan memfasilitasi pembentukan karakter generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Dalam kenyataan sosial, fenomena seperti penurunan moralitas dan meningkatnya jumlah tindakan menyimpang di kalangan remaja, termasuk perkelahian antar sekolah dan penyalahgunaan narkoba,

memperlihatkan perlunya pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan terintegrasi. Sebagai contoh, penelitian menemukan bahwa siswa yang berasal dari pondok pesantren, yang secara tradisional mengedepankan pendidikan agama, lebih jarang terlibat dalam perilaku negatif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka di institusi pendidikan lainnya (Syafe'i, 2017).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah ada sejak lama di Indonesia, berperan krusial dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang kuat melalui pendidikan yang berlandaskan agama (Syafe'i, 2017). Di samping itu, pendidikan agama Islam memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter siswa dengan penekanan pada pembentukan akhlak dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Apriliano et al., 2023; Syarnubi et al., 2021).

Dalam konteks modern, pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang menerapkan al-Islam harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa karakter pendidikan perlu dioptimalkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila untuk menciptakan siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang sejalan dengan identitas bangsa (Hazyimara et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pemindahan ilmu, tetapi juga transformasi moral yang mencakup integritas, kepemimpinan, dan pengembangan karakter religius siswa melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terarah (Alqudsi et al., 2024; Idris et al., 2023).

Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman nyata yang menanamkan nilai-nilai kebaikan dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif bagi masyarakat (Suparjo & Hidayah, 2023). Selain itu, pendekatan yang melibatkan masyarakat dan keluarga turut memperkuat karakter siswa, menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam proses pendidikan (Ibrahim et al., 2024; Sutomo, 2014). Hal ini sangat penting dalam membangun generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki karakter yang bermoral dan berakhlak (Pamuji & Mulyadi, 2024).

Dalam arti lebih luas, pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter bangsa, sesuai dengan tuntutan untuk membangun masyarakat yang beradab dan berintegritas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan agama Islam dapat secara efektif membangun karakter siswa dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang semakin kompleks (Dahuri & Wantini, 2023; Naimah, 2018; Tambak & Sukenti, 2020).

Alasan dilakukannya penelitian dengan judul "*Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa: Analisis Literatur Teoritis*" berakar pada realitas krisis karakter yang semakin nyata dalam dunia pendidikan kontemporer. Maraknya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik seperti intoleransi, kekerasan verbal, rendahnya tanggung jawab sosial, dan lemahnya integritas moral menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk kepribadian yang utuh. Masalah tersebut tidak hanya bersifat permukaan, tetapi mengakar pada kegagalan pendidikan dalam menyentuh aspek nilai, spiritualitas, dan keteladanan yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter.

Pendidikan Agama Islam memiliki potensi transformatif untuk membentuk karakter mulia melalui penginternalisasian nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kemanusiaan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dikaji secara mendalam dan

terstruktur dalam kerangka literatur ilmiah yang dapat dijadikan rujukan dalam praktik pendidikan di sekolah. Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan pendekatan konseptual yang menyentuh akar persoalan pembentukan karakter melalui kajian terhadap dimensi filosofis, pedagogis, dan psikologis dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dijadikan solusi komprehensif yang menyentuh pangkal persoalan pendidikan karakter di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam peran strategis Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa berdasarkan literatur akademik yang kredibel dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sekaligus memberikan pijakan yang kuat bagi implementasi kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih efektif, sistematis, dan berbasis nilai-nilai Islam.

LITERATURE REVIEW

1. Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan strategis dalam pembentukan karakter karena secara substantif memuat nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kemanusiaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia (*akhlaq al-karimah*) dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Syarnubi et al., 2021).

Beberapa kajian menegaskan bahwa PAI berperan sebagai instrumen utama dalam internalisasi nilai moral dan spiritual siswa. Apriliano et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang secara kontekstual dan reflektif mampu meningkatkan kesadaran moral siswa serta membentuk sikap religius yang berkelanjutan. Selain itu, Idris et al. (2023) menekankan bahwa PAI berkontribusi dalam membangun karakter kepemimpinan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sekolah.

2. Pendidikan Islam dan Model Pembentukan Karakter di Pesantren

Pondok pesantren merupakan model pendidikan Islam tradisional yang terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Sistem pendidikan pesantren menekankan integrasi antara ilmu, iman, dan amal, sehingga pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian Syafe'i (2017) menunjukkan bahwa siswa yang menempuh pendidikan di pesantren cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam perilaku menyimpang dibandingkan dengan siswa di lembaga pendidikan umum.

Keunggulan pendidikan pesantren terletak pada keteladanan (*uswah hasanah*), kedisiplinan, serta penguatan nilai spiritual yang konsisten. Lingkungan pesantren memungkinkan internalisasi nilai karakter berlangsung secara alami melalui interaksi sosial, pembiasaan ibadah, dan pengawasan moral yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan secara komprehensif memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Nilai Kebangsaan

Dalam konteks pendidikan modern, pendidikan agama Islam perlu dikembangkan secara adaptif dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan Pancasila. Hazyimara et al. (2024) menegaskan bahwa optimalisasi pendidikan karakter dapat dicapai melalui

sinergi antara nilai religius dan nilai kebangsaan, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki identitas keislaman yang kuat, tetapi juga komitmen kebangsaan yang kokoh.

Integrasi ini menjadi penting mengingat tantangan globalisasi yang membawa berbagai nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan moral bangsa. Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara moderat dan inklusif mampu menjadi penyeimbang antara tuntutan global dan nilai lokal, serta mencegah munculnya sikap ekstremisme dan intoleransi di kalangan siswa (Dahuri & Wantini, 2023).

4. Peran Lingkungan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat

Pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan sosial yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ibrahim et al., 2024). Lingkungan keluarga berfungsi sebagai fondasi awal pembentukan karakter, sementara sekolah memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur.

Suparjo dan Hidayah (2023) menegaskan bahwa pengalaman nyata yang diperoleh siswa melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan berperan penting dalam internalisasi nilai moral. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan agama Islam yang bersifat partisipatif dan berbasis komunitas menjadi strategi efektif dalam membangun karakter siswa secara berkelanjutan (Sutomo, 2014).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan desain studi kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menelaah secara mendalam teori, konsep, dan temuan terdahulu yang berkaitan dengan peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Sumber data utama diambil dari berbagai literatur akademik yang terpublikasi dalam jurnal bereputasi, buku ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan relevansi data terhadap topik yang dikaji. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengonstruksi pemahaman teoritis secara menyeluruh berdasarkan data sekunder yang tersedia.

Bahan kajian dalam penelitian ini terdiri atas artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam rentang lima belas tahun terakhir, terutama yang berasal dari jurnal terindeks Scopus, DOAJ, Google Scholar, dan lainnya. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan fokus kajian pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Pemilahan literatur dilakukan melalui proses pengkajian abstrak, kesesuaian kata kunci, serta kekuatan metodologis dan argumentatif dari masing-masing referensi. Responden langsung tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena seluruh data bersifat dokumentatif dan konseptual. Dengan demikian, sumber data bersumber pada dokumen yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Instrumen pengumpulan data berupa pedoman seleksi literatur yang disusun berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, seperti kata kunci, tahun publikasi, dan jenis publikasi ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi basis data digital seperti ScienceDirect, Scopus, SpringerLink, dan Google Scholar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan konsep, dan kontribusi masing-masing literatur terhadap pembentukan karakter siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan interpretatif terhadap isi dokumen. Hasil akhir dianalisis untuk membentuk sintesis konseptual yang dapat dijadikan dasar pengembangan praktik dan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa

Peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter siswa terletak pada kedudukannya sebagai instrumen pendidikan nilai yang bersumber dari ajaran wahyu dan tradisi kenabian. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa PAI mengandung dimensi transendental yang memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian moral universal, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Menurut Al-Ghazali, karakter yang mulia (akhlak al-karimah) merupakan buah dari pendidikan ruhani yang terpadu dalam pengajaran agama (Suparta, 2008). Oleh karena itu, PAI menempati posisi sentral dalam kerangka pembentukan karakter, bukan sekadar sebagai pelengkap kurikulum (Cet al., 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Manfaat initerlihatdari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI yang baik dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang berkaitan dengan moralitas, tanggung jawab, dan toleransi. Salah satu kontribusi utama Pendidikan Agama Islam adalah dalam pembentukan karakter religius siswa. Menurut Diana dan Sugiharto, strategi guru PAI dalam membangun karakter religius sangat penting, terutama di era globalisasi yang membuat nilai-nilai agama terkadang terpinggirkan (Diana&Sugiharto,2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mendidik siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, Nugroho dan Sunaikah mengungkapkan bahwa PAI memiliki potensi besar untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui berbagai metode pengajaran yang difokuskan padaakhlak dan nilai-nilai agama (Nugroho & Sunaikah, 2020). Pemahaman yang mendalam mengenai ajaran yang diajarkan diharapkan dapat membantu siswa untuk berperilaku positif dalam masyarakat. Selain itu, penguatan karakter di tingkat dasar juga dikaji dalam konteks PAUD di mana moderasi beragama diterapkan untuk menetralsir ekstremisme (Shaleh & Fadhilah, 2022), menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah harus dilakukan sejak dini.

Eksplorasi terhadap literatur juga menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis dalam PAI memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan nilai karakter secara fungsional dan kontekstual. Konsep pendidikan Islam menghendaki proses pembelajaran yang tidak berhenti pada penyampaian doktrin, melainkan pada internalisasi nilai dan pembiasaan akhlak dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan teori *experiential learning* oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pengalaman langsung merupakan basis utama dalam membentuk sikap dan nilai seseorang. Dalam konteks pendidikan karakter, metode pembelajaran PAI seperti keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan refleksi spiritual telah terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai integritas, disiplin, dan empati. Dengan demikian, PAI bukan hanya transfer ilmu, tetapi pembentukan karakter melalui praktik nilai yang berkelanjutan (Murti & Mufidah, 2022).

Analisis mendalam terhadap literatur juga memperlihatkan bahwa nilai-nilai dalam PAI secara struktural dapat diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Gagasan ini sejalan dengan pandangan (Lickona, 2015) yang menekankan pentingnya *whole-school approach* dalam pendidikan karakter, di mana setiap aspek lingkungan sekolah mendukung pembentukan moral peserta didik. Dalam kerangka ini, PAI menjadi poros nilai yang mampu mengarahkan visi pendidikan menuju tujuan pembentukan manusia seutuhnya. Hasil kajian menegaskan bahwa integrasi PAI dalam sistem pendidikan perlu dirancang secara holistik melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kepemimpinan edukatif yang bernilai Islami. Upaya ini menempatkan PAI sebagai kekuatan ideologis sekaligus praktis dalam reformasi pendidikan karakter.

Lebih lanjut, kajian pustaka ini juga mengungkapkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai karakter dalam PAI membutuhkan dukungan instruksional yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Tantangan globalisasi, sekularisme, dan digitalisasi menuntut pembelajaran PAI untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda. Hal ini mengacu pada teori pendidikan kritis oleh Paulo Freire, yang menekankan bahwa pendidikan harus membebaskan dan memberdayakan peserta didik untuk membentuk realitas sosialnya secara etis dan reflektif. PAI yang strategis adalah yang mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai agama ke dalam realitas kehidupansiswa, termasuk dalam menghadapi problematika sosial dan teknologi. Dengan pendekatan semacam ini, pendidikan agama tidak terjebak dalam formalitas, tetapi menjadi kekuatan perubahan karakter secara nyata.

Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam juga dikaji oleh Irsyad et al. yang mencatat bahwa baik stakeholder internal (seperti guru dan orang tua) maupun eksternal (masyarakat) berperan dalam pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan seperti pesantren (Sumardi & Annisa, 2022). Dengan dukungan komunitas dan sistematisasi pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai ini secara berkelanjutan. Namun, tantangan pendidikan Islam dalam membangun karakter siswa, terutama di era globalisasi, tidak bisa dipandang sebelah mata. Pewangi menyatakan bahwa ada banyak kendala yang dihadapi lingkungan pendidikan dalam proses ini, seperti penetapan nilai-nilai global yang kadang bertentangan dengan ajaran lokal dan agama (Pewangi, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengadaptasi strategi pendidikan yang relevan dengan dinamika sosial dan budaya saat ini untuk tetap relevan dan efektif.

Dari sudut pandang pengajaran yang konkret, metode pembelajaran seperti yang diperkenalkan oleh *project-based learning* dalam pendidikan karakter juga memberikan hasil yang efektif. Sabarudin et al. menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PAI (Sabarudin et al., 2023).

Akhirnya, peran guru dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Mas muji mengemukakan bahwa guru tidak hanya sebagai pewarisi pengetahuan tetapi lebih dari itu sebagai teladan dalam kehidupan moral siswa (Mas muji, 2021). Peran ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif untuk menumbuhkan karakter yang diharapkan (Latifah, 2023). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi lebih jauh lagi sebagai alat yang krusial dalam membentuk karakter siswa, membangun kedamaian dan toleransi dalam masyarakat yang multikultural. Dengan dukungan guru

yang efektif dan strategi pendidikan yang adaptif, karakter siswa dapat dibentuk dengan baik untuk menghadapi tantangan di era global ini.

Akhirnya, hasil eksplorasi terhadap literatur ilmiah menegaskan urgensi revitalisasi PAI sebagai pondasi pendidikan karakter di era modern. Pendidikan Agama Islam memiliki landasan teologis, filosofis, dan pedagogis yang kuat untuk menjawab krisis karakter di kalangan peserta didik. Dalam literatur, ditemukan bahwa penguatan PAI yang berbasis nilai-nilai universal Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab, dapat menjadi solusi mendasar terhadap degradasi moral yang mengemuka. Peneliti menyimpulkan bahwa PAI tidak boleh lagi diposisikan sebagai mata pelajaran tambahan, melainkan sebagai arus utama dalam transformasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementatif berbasis hasil kajian akademik agar PAI dapat dijalankan secara sistemik, terukur, dan berdampak luas dalam kehidupan peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil eksplorasi dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang integratif, kontekstual, dan transformatif. Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi dan praktik Pendidikan Agama Islam—seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan keteladanan—memiliki kontribusi signifikan dalam menguatkan fondasi karakter peserta didik secara utuh. Peran ini semakin kuat ketika pembelajaran agama dikembangkan dengan metode yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperjelas bahwa PAI bukan sekadar sarana pengajaran doktrinal, melainkan pilar utama pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dasar Islam. Oleh karena itu, penguatan peran PAI menjadi urgensi dalam menghadapi tantangan degradasi moral generasi muda di era digital. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan karakter, khususnya dalam perspektif Islam. Temuan ini memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang adaptif terhadap tantangan zaman. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang bermakna dan berdampak terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian pustaka yang belum mencakup analisis empirik terhadap implementasi konkret di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggabungkan pendekatan literatur dengan studi lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam sebagai pilar pendidikan karakter.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi rujukan akademik dalam upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dan praktik pendidikan Islam yang adaptif terhadap tantangan pendidikan di era modern.

REFERENCES

- Agus Siswadi, G. (2017). Education, Character, And Humanistic Pedagogy (Concept, Theory, And Applications). In *Public Understanding of Science* (Vol. 26, Issue 3).
- Alqudsi, Z., Anif, S., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Haryanto, S. (2024). Transformational Leadership of Pesantren Tahfizd Darul Quran Surakarta Leaders in Strengthening the Religious Character of Santriwati. *Aqlam Journal of Islam and Plurality*, 8(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v8i2.2859>
- Apriliano, M., Inayati, N. L., & Chusniatun. (2023). *Internalization of Islamic Religious Education in Forming the Religious Humanist Character of Students at SMP Negeri 2 Colomadu*. 321–331. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_30
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
- Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 95–108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 525. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3367>
- Hazyimara, K., U, M. S., & Mardiana, M. (2024). Character Education in the Industrial Era 4.0: Optimization of Al-Islam Education at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. *Manazhim*, 6(2), 465–477. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v6i2.4998>
- Ibrahim, I., Falihin, D., Rusdi, R., & Padli, F. (2024). Analysis of Syariahpreneurship Character Strengthening Strategy at Nahdlatul Ulum Soreang Islamic Boarding School (Pesantren) Maros District Analysis of Syariahpreneurship Character Strengthening Strategy at Nahdlatul Ulum Soreang Islamic Boarding School (. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14946>
- Idris, M., Mamonto, M. F., Mokodenseho, S., & Mohammad, W. (2023). The Role

of Islamic Education in the Formation of the Nation's Character. *WSiSS*, 1(01), 27–33. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v1i01.283>

Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>

Lickona, T. (2015). *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.

Masmuji, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi Dan Metode Guru PAI Di SMAN 5 Laung Tuhup. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(6), 522–528. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i6.116>

Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(2), 99–110. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i2.599>

Naimah, N. (2018). Islamic Character Education Management in Developing the Empathy Values for Students of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 285–304. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1331>

Nugroho, M. T., & Sunaikah, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 1(2), 73–77. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v1i2.102>

Pamuji, S., & Mulyadi, Y. (2024). Formation of Students' Character Through Islamic Education. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i1.183>

Pewangi, M. (2017). Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>

Sabarudin, M., Ayyubi, I. I. A., & Rohmatulloh, R. (2023). Metode Project-Based Learning Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jpi*, 1(02), 15–22. <https://doi.org/10.63018/jpi.v1i02.14>

Shaleh, M., & Fadhillah, M. N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama Pada Lembaga PAUD Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5933–5945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>